

BAB III

METODE PENELITIAN

BAB III membahas alur penelitian yang menguraikan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk penelitian karena dalam penelitian kuantitatif peneliti mengidentifikasi masalah penelitian berdasarkan kecenderungan di lapangan atau kebutuhan untuk menjelaskan mengapa sesuatu terjadi. Peneliti berusaha untuk menetapkan keseluruhan kecenderungan tanggapan dari individu dan mencatat bagaimana kecenderungan dapat bervariasi di antara setiap individu (Creswell, 2012).

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan adalah metode korelasional. Peneliti melakukan pengujian hubungan secara statistik untuk menggambarkan keterkaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel (Creswell, 2012). Metode korelasional sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menghasilkan gambaran mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi peserta didik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah desain korelasional eksplanatori. Desain korelasional eksplanatori digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam satu waktu. Desain eksplanatori memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam waktu yang singkat. Perubahan dalam satu variabel akan tercermin dalam perubahan yang lain. Peneliti menguji keterkaitan antara dua variabel dengan menganalisis partisipan sebagai satu kelompok (Creswell, 2012).

3.2 Partisipan

Partisipan yang dipilih sebagai populasi penelitian adalah peserta didik Kelas III SD Negeri 065 Cihampelas Kota Bandung sebanyak 88 orang. Pemilihan partisipan didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, terdapat perilaku peserta didik yang terkait dengan kecerdasan emosi seperti masih terdapat peserta didik yang suka mengejek dan mengganggu teman, merasa terisolasi dan menjauhkan diri dari teman-teman, serta tidak nyaman berada dekat teman-teman.
- 2) Berdasarkan tugas perkembangan usia sekolah dasar, peserta didik memiliki tuntutan untuk mampu bergaul dengan teman sebaya, memainkan peran sesuai dengan jenis kelamin, dan mengembangkan sikap positif terhadap kehidupan sosial (Yusuf & Nurihsan, 2008).
- 3) Penelitian sejenis tidak terdapat di SD Negeri 065 Cihampelas Kota Bandung.

Partisipan yang terlibat dalam penelitian adalah peserta didik Kelas III SD Negeri 065 Cihampelas Kota Bandung yang terdiri dari 3 kelas. Berikut distribusi partisipan yang terlibat disajikan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Distribusi Partisipan

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	III A	31
2	III B	26
3	III C	31
Jumlah		88

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah peserta didik Kelas III SD Negeri 065 Cihampelas Kota Bandung. Jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 88 orang. Pendekatan pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*. Pendekatan digunakan peneliti untuk memilih individu yang mampu merepresentasikan atau mewakili karakteristik dari populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* dilakukan peneliti untuk memilih anggota populasi menjadi sampel sehingga semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih (Creswell, 2012). Penentuan sampel penelitian merujuk pada tabel jumlah sampel berdasarkan Tabel *Krejcie dan Morgan* (1970). Sampel penelitian yang dipilih untuk populasi penelitian berjumlah 88 orang adalah sebanyak 70 orang, maka sampel dalam penelitian adalah sebanyak 70 responden.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari definisi operasional variabel, kisi-kisi instrumen penelitian sebelum uji coba, uji kelayakan instrumen, uji keterbacaan, uji validitas, uji reliabilitas, dan kisi-kisi instrumen penelitian setelah uji coba.

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Penelitian dilakukan untuk mengukur hubungan variabel X (Pola Asuh Orang Tua) dengan variabel Y (Kecerdasan Emosi). Definisi dari uraian masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut.

3.4.1.1 Pola Asuh Orang Tua

Teori pola asuh orang tua mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Baumrind. Pola asuh merupakan hubungan orang tua dengan anak dalam kehidupan keluarga di mana orang tua mendidik, membimbing, mendisiplinkan, dan melindungi anak. Secara operasional, pola asuh yang dimaksud dalam penelitian adalah perlakuan orang tua yang dipersepsi oleh peserta didik Kelas III SD Negeri 065 Cihampelas Kota Bandung dalam kehidupan yang terbagi menjadi empat jenis, yaitu *authoritarian*, *authoritative*, *indifferent*, dan *indulgent*. Berikut penjelasan mengenai jenis pola asuh orang tua.

- 1) *Authoritarian*. Pola asuh *authoritarian* ditandai dengan sikap orang tua yang mampu membuat batasan-batasan untuk mengontrol perilaku anak, cenderung menggunakan hukuman dalam menerapkan disiplin kepada anak, tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan masalahnya, dan menuntut nilai kepatuhan yang tinggi pada anak.
- 2) *Authoritative*. Pola asuh *authoritative* ditandai dengan sikap orang tua yang menunjukkan sikap hangat dan mengasuh, mendorong kebebasan anak dalam batasan yang wajar, membuat standar perilaku yang jelas dan tegas bagi anak, melibatkan anak dalam diskusi keluarga, serta menerima dan mendorong kemandirian anak.
- 3) *Indifferent*. Pola asuh *indifferent* ditandai dengan sikap orang tua yang menjauh dari anak secara fisik dan psikis, tidak peduli terhadap kebutuhan, aktivitas,

kegiatan belajar, dan pertemanan anaknya, serta hampir tidak pernah berbincang atau berkomunikasi dengan anak.

- 4) *Indulgent*. Pola asuh *indulgent* ditandai dengan sikap orang tua yang menunjukkan kehangatan yang tinggi, membiarkan anak untuk mengatur dirinya sendiri, tidak memberikan tuntutan dan standar perilaku yang jelas, dan tidak memberikan sanksi apabila anak berbuat salah.

3.4.1.2 Kecerdasan Emosi

Teori kecerdasan emosi mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Goleman. Secara operasional, kecerdasan emosi yang dimaksud dalam penelitian merupakan kemampuan peserta didik Kelas III SD Negeri 065 Cihampelas Kota Bandung dalam mengenali dan memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, mengekspresikan emosi dengan tepat, dan menggunakan emosi yang tepat dalam menjalani hubungan yang baik dengan orang lain. Kemampuan ditunjukkan melalui keterampilan peserta didik dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Berikut penjelasan mengenai aspek kecerdasan emosi.

- 1) **Mengenali Emosi Diri.** Mengenali emosi diri meliputi kesadaran diri. Peserta didik yang memiliki kesadaran diri akan mampu mengenal dan merasakan emosi sendiri, memahami faktor penyebab perasaan yang timbul, dan mengenal perbedaan perasaan dengan tindakan.
- 2) **Mengelola Emosi.** Mengelola emosi merupakan kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri. Individu yang memiliki pengelolaan emosi yang baik akan mampu bersikap toleran terhadap frustrasi, mampu mengungkapkan amarah dengan tepat, mampu mengendalikan perilaku agresif dan merusak diri, dan memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri dan orang lain.
- 3) **Memotivasi Diri Sendiri.** Memotivasi diri sendiri merupakan kemampuan seseorang dalam menata emosi dan menggunakannya untuk mencapai suatu tujuan. Individu yang telah mampu memotivasi diri sendiri akan mampu memiliki rasa tanggung jawab, mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan, dan tidak bersikap impulsif.

- 4) Mengenali Emosi Orang Lain. Mengenali emosi orang lain disebut sebagai empati. Individu yang telah memiliki sikap empati akan mampu menerima sudut pandang orang lain dan peka terhadap perasaan orang lain.
- 5) Membina Hubungan. Membina hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan mengelola emosi untuk mencapai keberhasilan. Individu yang mampu membina hubungan dengan orang lain akan mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, mampu menaruh perhatian dan bertenggang rasa, lebih memikirkan kepentingan sosial dan selaras dalam kelompok, serta mudah bergaul.

3.4.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba

Instrumen yang digunakan pada penelitian adalah kuesioner yang terdiri dari sejumlah pernyataan tertutup. Terdapat dua kuesioner yang digunakan, yaitu untuk mengungkap jenis pola asuh orang tua dan tingkat kecerdasan emosi peserta didik.

3.4.2.1 Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Kuesioner pola asuh orang tua dalam penelitian disusun berdasarkan teori Baumrind yang terdiri dari empat jenis pola asuh orang tua, yaitu *authoritarian*, *authoritative*, *indifferent*, dan *indulgent*. Kuesioner terdiri dari 25 item yang terbagi ke dalam empat jenis pola asuh, yaitu *authoritarian* (25 item), *authoritative* (25 item), *indifferent* (25 item), dan *indulgent* (25 item). Responden diinstruksikan untuk memilih satu dari 4 (empat) pilihan atau pernyataan dalam setiap item. Keempat pilihan menggambarkan empat jenis pola asuh orang tua. Setiap pilihan merupakan pernyataan *favorable* (+) dan tidak mengandung pernyataan yang *unfavorable* (-). Kisi-kisi instrumen pola asuh orang tua disajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua
(Sebelum Uji Coba)

No	Jenis	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	<i>Authoritarian</i>	1. Membuat batasan-batasan untuk mengontrol perilaku anak	1a, 2b, 3c, 4d, 5a, 6b	-	25
		2. Cenderung menggunakan hukuman dalam menerapkan disiplin kepada anak	7c, 8d, 9a, 10b, 11c, 12d, 13a	-	

No	Jenis	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
		3. Tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan masalahnya	14b, 15c, 16d, 17a, 18b, 19c	-	
		4. Menuntut nilai kepatuhan yang tinggi pada anak	20d, 21a, 22b, 23c, 24d, 25a	-	
2	<i>Authoritative</i>	1. Menunjukkan sikap hangat dan mengasuh	1b, 2c, 3d, 4a, 5b	-	25
		2. Mendorong kebebasan anak dalam batasan yang wajar	6c, 7d, 8a, 9b, 10c	-	
		3. Membuat standar perilaku yang jelas dan tegas bagi anak	11d, 12a, 13b, 14c, 15d	-	
		4. Melibatkan anak dalam diskusi keluarga	16a, 17b, 18c, 19d, 20a	-	
		5. Menerima dan mendorong kemandirian anak	21b, 22c, 23d, 24a, 25b	-	
3	<i>Indifferent</i>	1. Menjauh dari anak secara fisik dan psikis	1c, 2d, 3a, 4b, 5c, 6d, 7a, 8b	-	25
		2. Tidak peduli terhadap kebutuhan, aktivitas, kegiatan belajar, dan pertemanan anaknya	9c, 10d, 11a, 12b, 13c, 14d, 15a, 16b, 17c	-	
		3. Hampir tidak pernah berbincang atau berkomunikasi dengan anak	18d, 19a, 20b, 21c, 22d, 23a, 24b, 25c	-	
4	<i>Indulgent</i>	1. Menunjukkan kehangatan yang tinggi	1d, 2a, 3b, 4c, 5d, 6a	-	25
		2. Membiarkan anak untuk mengatur dirinya sendiri	7b, 8c, 9d, 10a, 11b, 12c, 13d	-	
		3. Tidak memberikan tuntutan dan standar perilaku yang jelas	14a, 15b, 16c, 17d, 18a, 19b	-	
		4. Tidak memberikan sanksi apabila anak berbuat salah	20c, 21d, 22a, 23b, 24c, 25d	-	
Jumlah					100

3.4.2.2 Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosi

Kuesioner kecerdasan emosi dalam penelitian dimodifikasi dari skala kecerdasan emosi yang dikonstruksi oleh Suprihatin (2016) berdasarkan teori Goleman. Skala kecerdasan emosi meliputi lima aspek, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Modifikasi yang dilakukan berupa penggantian kata-kata dan pengurangan jumlah item yang disesuaikan dengan responden yang merupakan kelas III sekolah dasar. Kuesioner terdiri dari 30 item yang terbagi ke dalam lima

aspek, yaitu mengenali emosi diri (5 item), mengelola emosi (8 item), memotivasi diri sendiri (4 item), mengenali emosi orang lain (5 item), dan membina hubungan (8 item). Skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala Guttman dengan item penelitian yang dinyatakan dalam pernyataan *favorable* (+) dan *unfavorable* (-). Kisi-kisi instrumen pola asuh orang tua disajikan dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.3
*Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosi
(Sebelum Uji Coba)*

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Mengenali emosi diri	1. Mengenal dan merasakan emosi diri	1	-	5
		2. Memahami faktor penyebab perasaan yang timbul	2	3	
		3. Mengenal perbedaan perasaan dengan tindakan	4, 5	-	
2	Mengelola emosi	1. Bersikap toleran terhadap frustrasi	6	7	8
		2. Mengungkapkan amarah dengan tepat	8	9	
		3. Mengendalikan perilaku agresif dan merusak diri	10	11	
		4. Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri dan orang lain	12	13	
3	Memotivasi diri sendiri	1. Memiliki rasa tanggung jawab	14	-	4
		2. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	15	16	
		3. Tidak bersikap impulsif	17	-	
4	Mengenali emosi orang lain	1. Mampu menerima sudut pandang orang lain	18	19, 20	5
		2. Peka terhadap perasaan orang lain	21	22	
5	Membina hubungan	1. Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain	23	24	8
		2. Mudah dalam bergaul	25	26	
		3. Menaruh perhatian dan bertenggang rasa	27	28	
		4. Lebih memikirkan kepentingan sosial dan selaras dalam kelompok	29	30	
Jumlah					30

3.4.3 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan cara menimbang (*judgement*) pada setiap item yang telah dibuat untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen, baik dari segi konstruk, isi, maupun bahasa. Uji kelayakan instrumen dilakukan terhadap dua instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu kuesioner pola asuh orang tua dan kuesioner kecerdasan emosi. Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh tiga dosen ahli bimbingan dan konseling dari Departemen Psikologi

Pendidikan dan Bimbingan. Ketiga dosen ahli menimbang setiap item dengan memberikan penilaian dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang memadai dapat langsung digunakan dalam penelitian, sedangkan item yang tidak memadai perlu direvisi, diganti, dan/atau dihapus. Hasil uji kelayakan terhadap instrumen pola asuh orang tua sebagai berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Kualifikasi	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1a, 1c, 1d, 2c, 3c, 3d, 4b, 5b, 5d, 6a, 6c, 7a, 8a, 8d, 9a, 9b, 9c, 11a, 11c, 11d, 13c, 13d, 14c, 15a, 15d, 16a, 16b, 17a, 17c, 17d, 18b, 19a, 19b, 19c, 20c, 21b, 21c, 21d, 22a, 22c, 23b, 23d, 24a, 24b, 25b, 25d	46
Tidak Memadai	Revisi : 1b, 2d, 3a, 3b, 5a, 6b, 6d, 7b, 7d, 8c, 10a, 10b, 10d, 11b, 12a, 12c, 13a, 14d, 15b, 16c, 16d, 18a, 18d, 20a, 20b, 20d, 21a, 22b, 22d, 23c, 24d, 25a	32
	Ganti : 2b, 4a	2
	Hapus : 2a, 4c, 4d, 5c, 7c, 8b, 9d, 10c, 12b, 12d, 13b, 14a, 14b, 15c, 17b, 18c, 19d, 23a, 24c, 25c	20
Jumlah Item yang dapat Digunakan		80

Berdasarkan uji kelayakan instrumen pola asuh orang tua, dari keseluruhan item yang diajukan sebanyak 100 item, terdapat 46 item yang sudah memadai, namun terdapat 54 item yang tidak memadai, di mana 32 item perlu direvisi, 2 item perlu diganti dengan pernyataan baru, dan 20 item perlu dihapus karena memiliki makna yang sama dengan pernyataan lain. Jumlah item yang dapat digunakan dalam instrumen pola asuh setelah uji kelayakan instrumen adalah sebanyak 80 item.

Hasil uji kelayakan instrumen kecerdasan emosi sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Kecerdasan Emosi

Kualifikasi	Nomor Item	Jumlah
Memadai	4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30	23
Tidak Memadai	Revisi : 1, 2, 3, 5, 12, 19, 25	7
Jumlah Item yang dapat Digunakan		30

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen kecerdasan emosi, dari keseluruhan item yang diajukan sebanyak 30 item, terdapat 23 item yang sudah

memadai, namun terdapat 7 item yang tidak memadai sehingga harus direvisi. Hasil uji kelayakan instrumen tidak menunjukkan item yang harus dihapus atau diganti sehingga jumlah item yang dapat digunakan dalam instrumen kecerdasan emosi tetap 30 item.

3.4.4 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan pada setiap item agar dapat dipahami oleh responden. Uji keterbacaan dalam penelitian dilakukan kepada 5 peserta didik di tempat penelitian yang sama. Hasil uji keterbacaan dijadikan sebagai bahan perbaikan instrumen sehingga instrumen layak untuk diuji cobakan. Hasil uji keterbacaan terhadap instrumen pola asuh orang tua menunjukkan responden kurang mengetahui maksud dari kata “hendak” yang terdapat pada instrumen pola asuh *authoritarian* nomor item 7, sehingga peneliti mengganti kata “hendak” menjadi “ingin” pada instrumen yang diuji cobakan. Responden juga tidak mengetahui maksud dari kata “usil” yang terdapat pada instrumen pola asuh *authoritarian* nomor item 12, sehingga peneliti mengganti kata “usil” menjadi “jahil” pada instrumen yang diuji cobakan. Hasil uji keterbacaan terhadap instrumen kecerdasan emosi menunjukkan responden kurang mengetahui maksud dari kata “berteriak kegirangan” yang terdapat pada nomor item 11, sehingga peneliti mengganti kata “berteriak kegirangan” menjadi “berteriak senang” pada instrumen yang diuji cobakan.

3.4.5 Uji Validitas

Uji validitas data dalam penelitian dilakukan dengan pengujian seluruh item yang terdapat dalam kuesioner pola asuh orang tua dan kecerdasan emosi. Semakin tinggi nilai skor validitas item yang didapatkan maka semakin valid instrumen yang digunakan, sebaliknya, semakin kecil skor validitas item yang didapatkan maka semakin tidak valid instrumen yang digunakan (Sumintono & Widhiarso, 2014). Data pola asuh orang tua merupakan data nominal dan data kecerdasan emosi merupakan data interval. Uji validitas dilakukan menggunakan *point biserial correlation* dengan bantuan SPSS versi 22.0. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

Bila $r_{pbis} < r_{tabel}$ maka item tidak valid

Bila $r_{pbis} \geq r_{tabel}$ maka item valid

1) Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Uji validitas terhadap instrumen pola asuh orang tua dilakukan dengan menguji item sesuai dengan jenis pola asuhnya masing-masing. Pengolahan secara terpisah setiap pola asuh orang tua dilakukan karena setiap pernyataan yang digunakan untuk mengungkapkan masing-masing pola asuh orang tua memiliki dimensi yang berbeda-beda. Hasil uji validitas terhadap instrumen pola asuh *authoritarian* disajikan dalam Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Authoritarian

Nomor Item	r_{pbis}	r_{tabel}	Keterangan	Nomor Item	r_{pbis}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,340	0,318	Valid	11	-0,087	1,000	Tidak Valid
2	0,424	0,306	Valid	12	0,609	0,400	Valid
3	0,249	0,412	Tidak Valid	13	0,304	0,352	Tidak Valid
4	0,644	0,344	Valid	14	0,462	0,379	Valid
5	0,689	0,412	Valid	15	0,483	0,369	Valid
6	0,319	0,545	Tidak Valid	16	0,489	0,352	Valid
7	0,666	0,404	Valid	17	0,550	0,369	Valid
8	0,596	0,389	Valid	18	0,461	0,426	Valid
9	0,530	0,312	Valid	19	0,353	0,317	Valid
10	0,484	0,441	Valid	20	0,206	0,317	Tidak Valid

Berdasarkan uji validitas *point biserial correlation* terhadap instrumen pola asuh *authoritarian*, dari keseluruhan 20 item yang diujikan terdapat 5 item yang tidak valid. Item tidak valid memiliki r_{pbis} yang lebih kecil dari r_{tabel} , di mana r_{tabel} diperoleh dari tabel r dengan ketentuan $df = n-2$ pada analisis satu jalur dengan tingkat signifikansi 0,05. Item yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan.

Hasil uji validitas terhadap instrumen pola asuh *authoritative* disajikan dalam Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7
Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Authoritative

Nomor Item	r_{pbis}	r_{tabel}	Keterangan	Nomor Item	r_{pbis}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,023	0,441	Tidak Valid	11	0,061	0,208	Tidak Valid
2	0,268	0,458	Tidak Valid	12	0,534	0,336	Valid
3	0,410	0,296	Valid	13	0,554	0,329	Valid
4	0,526	0,426	Valid	14	0,507	0,344	Valid
5	0,621	0,344	Valid	15	0,563	0,388	Valid
6	0,444	0,329	Valid	16	0,491	0,359	Valid
7	0,550	0,378	Valid	17	0,545	0,352	Valid
8	0,642	0,359	Valid	18	0,424	0,329	Valid
9	0,277	0,301	Tidak Valid	19	0,540	0,301	Valid
10	0,533	0,323	Valid	20	0,366	0,412	Tidak Valid

Berdasarkan uji validitas *point biserial correlation* terhadap instrumen pola asuh *authoritative*, dari keseluruhan 20 item yang diujikan terdapat 5 item yang tidak valid. Item tidak valid memiliki r_{pbis} yang lebih kecil dari r_{tabel} , di mana r_{tabel} diperoleh dari tabel r dengan ketentuan $df = n-2$ pada analisis satu jalur dengan tingkat signifikansi 0,05. Item yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan.

Hasil uji validitas terhadap instrumen pola asuh *indifferent* disajikan dalam Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Indifferent

Nomor Item	r_{pbis}	r_{tabel}	Keterangan	Nomor Item	r_{pbis}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,189	0,549	Tidak Valid	11	0,629	0,988	Tidak Valid
2	0,674	0,441	Valid	12	0,616	0,476	Valid
3	0,510	0,549	Tidak Valid	13	0,616	0,476	Valid
4	0,620	0,426	Valid	14	0,492	0,458	Valid
5	0,627	0,441	Valid	15	0,367	0,426	Tidak Valid
6	0,611	0,426	Valid	16	0,478	0,497	Tidak Valid
7	0,422	0,476	Tidak Valid	17	0,489	0,476	Valid
8	0,454	0,412	Valid	18	0,350	0,497	Tidak Valid
9	0,149	0,805	Tidak Valid	19	0,477	0,622	Tidak Valid
10	0,496	0,441	Valid	20	0,394	0,389	Valid

Berdasarkan uji validitas *point biserial correlation* terhadap instrumen pola asuh *indifferent*, dari keseluruhan 20 item yang diujikan terdapat 9 item yang tidak

valid. Item tidak valid memiliki r_{pbis} yang lebih kecil dari r_{tabel} , di mana r_{tabel} diperoleh dari tabel r dengan ketentuan $df = n-2$ pada analisis satu jalur dengan tingkat signifikansi 0,05. Item yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan.

Hasil uji validitas terhadap instrumen pola asuh *indulgent* disajikan dalam Tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9
Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Indulgent

Nomor Item	r_{pbis}	r_{tabel}	Keterangan	Nomor Item	r_{pbis}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,239	0,412	Tidak Valid	11	0,287	0,988	Tidak Valid
2	0,603	0,521	Valid	12	0,640	0,458	Valid
3	0,508	0,521	Tidak Valid	13	0,737	0,622	Valid
4	0,740	0,458	Valid	14	0,542	0,497	Valid
5	0,759	0,477	Valid	15	0,542	0,458	Valid
6	0,390	0,400	Tidak Valid	16	0,687	0,477	Valid
7	0,527	0,477	Valid	17	0,537	0,477	Valid
8	0,547	0,477	Valid	18	0,260	0,426	Tidak Valid
9	0,233	0,805	Tidak Valid	19	0,337	0,988	Tidak Valid
10	0,556	0,477	Valid	20	0,460	0,729	Tidak Valid

Berdasarkan uji validitas *point biserial correlation* terhadap instrumen pola asuh *indulgent*, dari keseluruhan 20 item yang diujikan terdapat 8 item yang tidak valid. Item tidak valid memiliki r_{pbis} yang lebih kecil dari r_{tabel} , di mana r_{tabel} diperoleh dari tabel r dengan ketentuan $df = n-2$ pada analisis satu jalur dengan tingkat signifikansi 0,05. Item yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan.

Instrumen pola asuh orang tua disajikan dalam bentuk *multiple choice*, di mana responden memilih satu dari empat pilihan pernyataan yang menggambarkan empat pola asuh. Jumlah item dalam setiap pola asuh harus sama karena akan dipasangkan dengan item lain dari pola asuh yang berbeda. Berdasarkan hasil uji validitas keempat pola asuh yang diujikan, terdapat 13 nomor item yang tidak valid. Setiap instrumen pola asuh yang diujikan harus menghapus 13 nomor item agar jumlah item dalam instrumen pola asuh seimbang. Item valid yang dihapus dari instrumen pola asuh *authoritarian*, *authoritative*, *indifferent*, dan *indulgent* dipilih sesuai dengan nomor item tidak valid pada setiap pola asuh. Berikut disajikan hasil uji validitas *point biserial correlation* terhadap instrumen pola asuh orang tua dalam Tabel 3.10.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Kesimpulan	Nomor item	Jumlah
Item Valid (Digunakan)	4a, 4b, 4c, 4d, 5a, 5b, 5c, 5d, 10a, 8a, 8b, 8c, 8d, 10b, 10c, 10d, 12a, 12b, 12c, 12d, 14a, 14b, 14c, 14d, 17a, 17b, 17c, 17d	28
Item Tidak Valid (Dibuang)	1a, 1b, 1c, 1d, 2a, 2b, 2c 2d, 3a, 3b, 3c, 3d, 6a, 6b, 6c, 6d, 7a, 7b, 7c, 7d, 9a, 9b, 9c, 9d, 11a, 11b, 11c, 11d, 13a, 13b, 13c, 13d, 15a, 15b, 15c, 15d, 16a, 16b, 16c, 16d, 18a, 18b, 18c, 18d, 19a, 19b, 19c, 19d, 20a, 20b, 20c, 20d	42

2) Kecerdasan Emosi

Hasil uji validitas terhadap instrumen kecerdasan emosi disajikan dalam Tabel 3.11 berikut.

Tabel 3.11
Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosi

Nomor Item	r_{pbis}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,613	0,208	Valid
2	0,288	0,235	Valid
3	0,334	0,251	Valid
4	0,185	0,231	Tidak Valid
5	0,370	0,228	Valid
6	0,224	0,233	Tidak Valid
7	0,722	0,267	Valid
8	0,034	0,231	Tidak Valid
9	0,637	0,214	Valid
10	0,349	0,208	Valid
11	0,458	0,231	Valid
12	0,432	0,209	Valid
13	0,385	0,209	Valid
14	0,609	0,222	Valid
15	0,284	0,216	Valid

Nomor Item	r_{pbis}	r_{tabel}	Keterangan
16	0,706	0,264	Valid
17	0,387	0,231	Valid
18	0,071	0,243	Tidak Valid
19	0,218	0,226	Tidak Valid
20	0,409	0,246	Valid
21	0,317	0,220	Valid
22	0,308	0,214	Valid
23	0,485	0,206	Valid
24	0,555	0,211	Valid
25	0,174	0,233	Tidak Valid
26	0,384	0,246	Valid
27	0,171	0,226	Tidak Valid
28	0,632	0,226	Valid
29	0,156	0,211	Tidak Valid
30	0,505	0,226	Valid

Berdasarkan uji validitas *point biserial correlation* terhadap instrumen kecerdasan emosi, dari keseluruhan 30 item yang diujikan terdapat 8 item yang tidak valid. Item yang tidak valid memiliki r_{pbis} yang lebih kecil dari r_{tabel} , di mana r_{tabel} diperoleh dari tabel r dengan ketentuan $df = n-2$ pada analisis satu jalur dengan tingkat signifikansi 0,05. Item yang tidak valid dibuang atau tidak

digunakan. Berikut disajikan hasil uji validitas *point biserial correlation* terhadap instrumen kecerdasan emosi dalam Tabel 3.12.

Tabel 3.12
Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosi

Kesimpulan	Nomor item	Jumlah
Item Valid (Digunakan)	1,2, 3, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 30	22
Item Tidak Valid (Dibuang)	4, 6, 8, 18, 19, 25, 27, 29	8

3.4.6 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan derajat keajegan instrumen penelitian yang digunakan. Reliabilitas yang stabil menunjukkan konsistensi instrumen penelitian apabila digunakan untuk mengukur orang yang sama dan dalam kondisi yang sama meskipun dalam waktu yang berbeda, maka akan memberikan informasi yang kurang lebih setara (Sumintono & Widhiarso, 2014). Data pola asuh orang tua dan kecerdasan emosi merupakan dikotomus, sehingga uji reliabilitas dilakukan dengan teknik *Kuder-Richardson 20* (Kr-20). Kriteria koefisien reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 3.13
Kriteria Koefisien Reliabilitas

Kriteria	Nilai
<i>Very High</i>	> 0,90
<i>High</i>	0,80 – 0,89
<i>Acceptable</i>	0,70 – 0,79
<i>Moderate/Acceptable</i>	0,60 – 0,69
<i>Low/Unacceptable</i>	< 0,59

(Drummond & Jones, 2010, hlm. 94)

Berikut disajikan reliabilitas instrumen pola asuh orang tua dan instrumen kecerdasan emosi dalam Tabel 3.14.

Tabel 3.14
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Nilai	Kriteria
Pola Asuh Orang Tua		
1. Pola Asuh <i>Authoritarian</i>	0,82	<i>High</i>
2. Pola Asuh <i>Authoritaritative</i>	0,79	<i>Acceptable</i>
3. Pola Asuh <i>Indifferent</i>	0,78	<i>Acceptable</i>
4. Pola Asuh <i>Indulgent</i>	0,85	<i>High</i>
Kecerdasan Emosi	0,88	<i>High</i>

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen pola asuh orang tua dan instrumen kecerdasan emosi memiliki nilai koefisien reliabilitas yang berada pada kriteria *acceptable* dan *high*. Kriteria reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi untuk instrumen pola asuh orang tua dan kecerdasan emosi tinggi dan dapat diterima sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

3.4.7 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba

Berdasarkan hasil uji kelayakan, uji keterbacaan, uji validitas, dan uji reliabilitas terhadap instrumen pola asuh orang tua dan kecerdasan emosi, terdapat beberapa item yang harus direvisi dan beberapa item harus dihapus. Hasilnya mengubah kisi-kisi instrumen pola asuh orang tua dalam penelitian. Kuesioner pola asuh orang tua setelah uji coba terdiri dari 7 item yang terbagi ke dalam empat jenis pola asuh, yaitu *authoritarian* (7 item), *authoritative* (7 item), *indifferent* (7 item), dan *indulgent* (7 item). Kisi-kisi instrumen pola asuh orang tua setelah uji coba sebagai berikut.

Tabel 3.15
*Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua
 (Setelah Uji Coba)*

No	Jenis	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	<i>Authoritarian</i>	1. Membuat batasan-batasan untuk mengontrol perilaku anak	1a, 2b	-	7
		2. Cenderung menggunakan hukuman dalam menerapkan disiplin kepada anak	3c, 4d	-	
		3. Tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan masalahnya	5a, 6b	-	
		4. Menuntut nilai kepatuhan yang tinggi pada anak	7c	-	

No	Jenis	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
2	<i>Authoritative</i>	1. Menunjukkan sikap hangat dan mengasuh	1b, 2c	-	7
		2. Mendorong kebebasan anak dalam batasan yang wajar	3d	-	
		3. Membuat standar perilaku yang jelas dan tegas bagi anak	4a, 5b	-	
		4. Melibatkan anak dalam diskusi keluarga	6c	-	
		5. Menerima dan mendorong kemandirian anak	7d	-	
3	<i>Indifferent</i>	1. Menjauh dari anak secara fisik dan psikis	1c, 2d	-	7
		2. Tidak peduli terhadap kebutuhan, aktivitas, kegiatan belajar, dan pertemanan anaknya	3a, 4b, 5c	-	
		3. Hampir tidak pernah berbincang atau berkomunikasi dengan anak	6d, 7a	-	
4	<i>Indulgent</i>	1. Menunjukkan kehangatan yang tinggi	1d	-	7
		2. Membiarkan anak untuk mengatur dirinya sendiri	2a, 3b 4c	-	
		3. Tidak memberikan tuntutan dan standar perilaku yang jelas	5d, 6a	-	
		4. Tidak memberikan sanksi apabila anak berbuat salah	7b	-	
Jumlah					28

Kuesioner kecerdasan emosi setelah uji coba terdiri dari 22 item yang terbagi ke dalam lima aspek, yaitu mengenali emosi diri (4 item), mengelola emosi (6 item), memotivasi diri sendiri (4 item), mengenali emosi orang lain (3 item), dan membina hubungan (5 item). Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosi dalam penelitian setelah uji coba sebagai berikut.

Tabel 3.16
*Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosi
(Setelah Uji Coba)*

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Mengenali emosi diri	1. Mengenal dan merasakan emosi diri	1	-	4
		2. Memahami faktor penyebab perasaan yang timbul	2	3	
		3. Mengenal perbedaan perasaan dengan tindakan	4	-	
2	Mengelola emosi	1. Bersikap toleran terhadap frustrasi	-	5	6
		2. Mengungkapkan amarah dengan tepat	-	6	
		3. Mengendalikan perilaku agresif dan merusak diri	7	8	
		4. Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri dan orang lain	9	10	

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
3	Memotivasi diri sendiri	1. Memiliki rasa tanggung jawab	11	-	4
		2. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	12	13	
		3. Tidak bersikap impulsif	14	-	
4	Mengenali emosi orang lain	1. Mampu menerima sudut pandang orang lain	-	15	3
		2. Peka terhadap perasaan orang lain	16	17	
5	Membina hubungan	1. Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain	18	19	5
		2. Mudah dalam bergaul	-	20	
		3. Menaruh perhatian dan bertenggang rasa	-	21	
		4. Lebih memikirkan kepentingan sosial dan selaras dalam kelompok	-	22	
Jumlah					22

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi peserta didik Kelas III SD Negeri 065 Cihampelas Kota Bandung sebagai berikut.

- 1) Membuat surat izin penelitian untuk ditujukan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Bandung.
- 2) Mengajukan surat izin penelitian ke Dinas Pendidikan Kota Bandung untuk mendapat surat pengantar ke SD Negeri 065 Cihampelas Kota Bandung.
- 3) Mengajukan izin mengadakan penelitian dengan memberikan surat pengantar kepada Kepala Sekolah atau pihak sekolah yang mewakili SD Negeri 065 Cihampelas Kota Bandung.
- 4) Mengkonsultasikan maksud penelitian kepada wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat mengenai penelitian yang akan melibatkan peserta didik kelas III sebagai responden.
- 5) Menjelaskan pengambilan data penelitian akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau instrumen penelitian yang telah disusun.
- 6) Meminta data peserta didik di SD Negeri 065 Cihampelas Kota Bandung, terutama data peserta didik kelas III.
- 7) Mendiskusikan jadwal penelitian yang memungkinkan untuk penyebaran kuesioner.

- 8) Peneliti masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan menjelaskan maksud kedatangan dalam rangka penelitian.
- 9) Peneliti meminta kesediaan peserta didik yang menjadi responden untuk mengisi kuesioner penelitian yang telah disediakan.
- 10) Peneliti menjelaskan terdapat dua kuesioner yang harus diisi.
- 11) Peneliti menjelaskan petunjuk pengerjaan kuesioner pola asuh orang tua serta memastikan semua responden paham dan siap untuk mengisi kuesioner sesuai dengan keadaan dirinya.
- 12) Peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya apabila ada yang belum dimengerti.
- 13) Peneliti membagikan kuesioner penelitian pola asuh orang tua.
- 14) Peneliti menginstruksikan responden untuk mengisi identitas diri dalam kuesioner.
- 15) Peneliti membacakan setiap pernyataan dengan jelas, responden memilih satu dari empat pernyataan yang disediakan. Pembacaan setiap pernyataan dimaksudkan agar setiap responden mampu menyelesaikan kuesioner secara bersamaan dan apabila terdapat pernyataan yang kurang dimengerti, maka responden dapat bertanya langsung kepada peneliti.
- 16) Peneliti menginstruksikan responden untuk memeriksa kelengkapan identitas dan menjawab seluruh item dalam kuesioner, kemudian mengumpulkan kuesioner yang telah terisi.
- 17) Peneliti menjelaskan petunjuk pengerjaan kuesioner kecerdasan emosi serta memastikan semua responden paham dan siap untuk mengisi kuesioner sesuai dengan keadaan dirinya.
- 18) Peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya apabila ada yang belum dimengerti.
- 19) Peneliti membagikan kuesioner penelitian kecerdasan emosi.
- 20) Peneliti menginstruksikan responden untuk mengisi identitas dalam kuesioner.
- 21) Peneliti membacakan setiap pernyataan dengan jelas, kemudian responden memberikan respons “ya” atau “tidak” pada item yang ada dalam kuesioner. Pembacaan setiap pernyataan dimaksudkan agar setiap responden mampu

menyelesaikan kuesioner secara bersamaan dan apabila terdapat pernyataan yang kurang dimengerti, maka responden dapat bertanya langsung kepada peneliti.

- 22) Peneliti menginstruksikan responden untuk memeriksa kelengkapan identitas dan menjawab seluruh item dalam kuesioner, kemudian mengumpulkan kuesioner yang telah terisi.
- 23) Peneliti memastikan semua responden sudah mengumpulkan kuesioner.
- 24) Peneliti menutup pertemuan dengan ucapan terimakasih dan salam ketika keluar dari kelas.
- 25) Peneliti memastikan kembali seluruh data penelitian yang diperlukan sudah terkumpul secara lengkap.
- 26) Menginformasikan kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah mengenai selesainya pengumpulan data, akan dilaporkan kembali apabila pengolahan data telah selesai.
- 27) Mendapat surat keterangan telah melaksanakan penelitian yang ditandatangani oleh Kepala SD Negeri 065 Cihampelas Kota Bandung.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik penelitian tidak langsung, yaitu dengan menggunakan instrumen. Penggunaan instrumen dijadikan sebagai alat dalam mengumpulkan data penelitian, yaitu pola asuh orang tua dan kecerdasan emosi peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup. Kuesioner pola asuh orang disajikan dengan menyediakan empat pilihan pernyataan dalam setiap item. Responden diminta untuk memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban dalam setiap item. Kuesioner kecerdasan emosi disajikan dengan menyediakan dua alternatif pilihan, yaitu “ya” dan “tidak”. Setiap responden diminta untuk memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.

3.7 Teknik Analisis Data

Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian meliputi verifikasi data, kategorisasi data, uji korelasi, dan pengujian hipotesis.

3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data adalah langkah awal pemeriksaan melalui penyeleksian data yang memadai untuk diolah. Terdapat lima tahapan dalam proses verifikasi data sebagai berikut.

- 1) Memeriksa jumlah kuesioner yang terkumpul memiliki jumlah yang sama dengan jumlah responden.
- 2) Memeriksa data sesuai dengan petunjuk pengisian dan layak untuk dijadikan subjek penelitian.
- 3) Merekapitulasi data melalui penyekoran yang telah ditetapkan.
- 4) Melakukan pengolahan data menggunakan SPSS versi 22.0
- 5) Membuat interpretasi dari hasil data yang telah diolah.

3.7.2 Kategorisasi Data

1) Pola Asuh Orang Tua

Gambaran pola asuh orang tua dapat diketahui melalui pengelompokan atau kategorisasi. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kemudian diolah untuk menetapkan tingkatan kategori pola asuh orang tua. Kategorisasi ditetapkan dengan menghitung skor z kemudian diubah menjadi skor t. Kecenderungan pola asuh orang tua ditentukan dengan melihat skor t yang paling tinggi di antara 4 skor pola asuh orang tua yang dimiliki masing-masing responden.

2) Kecerdasan Emosi

Gambaran kecerdasan emosi peserta didik dapat diketahui melalui pengelompokan atau kategorisasi. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kemudian diolah untuk menetapkan tingkatan kategori kecerdasan emosi peserta didik. Kategorisasi ditetapkan dengan menghitung rata-rata ideal melalui persamaan sebagai berikut.

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{SmaxI} + \text{SminI})$$

Keterangan:

- Skor Maksimal Ideal (SmaxI) = Jumlah item x bobot nilai tertinggi
 Skor Minimum Ideal (SminI) = Jumlah item x bobot nilai terkecil

Berikut hasil perhitungan skor ideal untuk kecerdasan emosi secara umum dan berdasarkan pada aspek-aspeknya yang disajikan dalam Tabel 3.17.

Tabel 3.17
Hasil Perhitungan Skor Ideal

Skor Ideal	SmaxI	SminI	Mean Ideal
Kecerdasan Emosi	22	0	11
1. Mengenali Emosi Diri	4	0	2
2. Mengelola Emosi	6	0	3
3. Memotivasi Diri Sendiri	4	0	2
4. Mengenali Emosi Orang Lain	3	0	1,5
5. Membina Hubungan	5	0	2,5

Berdasarkan skor ideal yang telah dikemukakan, dihitung rentang nilai untuk dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu kategori tinggi dan rendah. Kategorisasi umum kecerdasan emosi disajikan dalam Tabel 3.18 berikut.

Tabel 3.18
Kategorisasi Umum Kecerdasan Emosi

Rentang Skor		Kategori
$X \geq Mi$	$X \geq 11$	Tinggi
$X < Mi$	$X < 11$	Rendah

Kecerdasan emosi peserta didik juga dikategorikan berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosi. Kategori per aspek ditentukan dengan *mean* ideal dalam setiap aspek kecerdasan emosi. Berikut kategorisasi setiap aspek kecerdasan emosi.

Tabel 3.19
Kategorisasi Aspek Kecerdasan Emosi

Aspek	Rentang Skor	
	Tinggi	Rendah
Mengenali Emosi Diri	$X \geq 2$	$X < 2$
Mengelola Emosi	$X \geq 3$	$X < 3$
Memotivasi Diri Sendiri	$X \geq 2$	$X < 2$
Mengenali Emosi Orang Lain	$X \geq 1,5$	$X < 1,5$
Membina Hubungan	$X \geq 2,5$	$X < 2,5$

Interpretasi dari kategori tinggi dan rendah yang ditetapkan untuk kecerdasan emosi peserta didik sebagai berikut.

Tabel 3.20
Interpretasi Kategori Kecerdasan Emosi

Kategori	Interpretasi
Tinggi	Individu yang tinggi kecerdasan emosinya akan mampu mengenali emosi dirinya sendiri, di mana individu akan memiliki kepekaan yang lebih tinggi dan pandai mengambil keputusan untuk masalah-masalah pribadinya. Individu akan mampu mengelola emosi sendiri, di mana individu mampu untuk bangkit dari keterpurukan yang dialami. Individu akan mampu memotivasi diri sendiri, di mana individu dapat mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, bertahan menghadapi frustrasi, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, memberi perhatian pada diri sendiri, serta produktif dan efektif dalam melakukan apapun. Individu akan mampu mengenali emosi orang lain, di mana individu berempati dan altruis, serta mampu mengerti dan merespons lingkungan sekitarnya dengan baik. Individu akan mampu membina hubungan, di mana individu bahagia dan pandai bergaul sehingga menjadi populer, pemimpin, dan mencapai keberhasilan antarpribadi (Goleman, 2018).
Rendah	Individu yang rendah kecerdasan emosinya akan kesulitan dalam melakukan pekerjaan dengan pikiran yang jernih. Individu yang tidak mampu mengenali emosi sendiri akan tidak peduli terhadap dirinya sendiri, tidak memperhatikan keadaan diri, kurang peka, dan tidak mampu mengungkapkan emosinya sendiri. Individu yang tidak mampu mengelola emosi sendiri akan cenderung murung, cemas, mudah tersinggung, dan mudah bosan. Individu yang tidak mampu memotivasi diri sendiri akan mengalami kesulitan belajar dan tidak dapat fokus pada tujuan yang ingin dicapai. Individu yang tidak mampu berempati akan menjadi individu yang kurang peka dan cenderung tidak peduli terhadap lingkungan sekitar. Individu yang tidak mampu membina hubungan dengan baik akan mengalami ketidakcakapan dalam dunia sosial yang dipicu perilaku cenderung angkuh, mengganggu, atau tidak berperasaan (Goleman, 2018).

3.7.3 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0 dengan uji *Spearman's rank-order correlation* dengan *test of significant* menggunakan *two-tailed*. *Spearman's rank-order correlation* merupakan uji korelasi nonparametrik yang digunakan apabila data yang akan diujikan merupakan data ordinal (Lund & Lund, 2018). Jika hasil pengujian koefisien korelasi memperoleh nilai maksimum 1, maka terdapat hubungan positif sempurna antara variabel. Jika koefisien korelasi memperoleh nilai minus -1, maka terdapat hubungan negatif sempurna antara variabel. Jika koefisien korelasi memperoleh

nilai 0, maka tidak ada hubungan antara variabel. Tingkatan koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 3.21
Tingkatan Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Korelasi
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,00 – 0,200	Sangat Rendah

(Arikunto, 2015, hlm. 89)

Kontribusi masing-masing pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi dilakukan dengan analisis *multiple regression*.

3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan uji statistik nonparametrik untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi peserta didik. Hipotesis penelitian yang diajukan yaitu “Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi peserta didik Kelas III SD Negeri 065 Cihampelas Kota Bandung”.

Rumusan hipotesis verbal kemudian dijabarkan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Nilai alpha (α) yang ditetapkan untuk menguji H_0 yang diajukan adalah sebesar 0,05. Berikut kriteria pengujian hipotesis yang digunakan.

$$\text{Tolak } H_0 \text{ jika } p < 0,05$$

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu uji *Spearman's rank order correlation* untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi peserta didik Kelas III SD Negeri 065 Cihampelas Kota Bandung.